

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

**Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada UD Lestari
Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang
Kabupaten Tulungagung**



Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Oleh:

ENNY AYU AMBAR WANTI

NIM. 12403183016

Dosen Pembimbing Lapangan

SRI DWI ESTININGRUM, S.E.AK, M.M., C.A

NIP. 197209082007102001

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah disetujui dan disahkan pada:

Hari: Jumat
Tanggal: 5 Maret 2021
Di: Tulungagung
Judul laporan: **Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada
UD Lestari Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan
Sendang Kabupaten Tulungagung**

MENYETUJUI
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN



SRI DWI ESTININGRUM, S.E., Ak., M.M., C.A.

NIP. 197209082007102001

MENGESAHKAN
a.n. DEKAN
KEPALA LABORATORIUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SISWAHYUDIANTO, M. M.

NIDN. 2015068402

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UD Lestari yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan judul “Sistem Pengendalian Piutang Dagang Pada UD Lestari Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”. Selanjutnya, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan pedoman hidup yakni AL-Qur’an untuk keselamatan umat.

Penyusunan laporan ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Tentunya dalam penelitian laporan ini banyak kendala yang dihadapi penulis, namun berkat bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan ini, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Maftukin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
3. Dr. Qomarul Huda, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
4. Siswahyudianto, M.M., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
5. Sri Dwi Estiningrum, S.EE.AK., M.M., C., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan pengarhan kepada mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
6. Iskandar selaku pemilik Usaha Dagang yang telah memberikan izin, bimbingan serta pengarahan kepada mahasiswa selama melaksanakan Praktik Pngalaman Lapangan (PPL) di UD. Lestari.

7. Kedua orang tua dan yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dukungan, serta doa kepada penulis dalam melaksanakan sampai menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan PPL ini. Semoga laporan PPL ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacanya.

Tulungagung, 26 Februari 2021



ENNY AYU AMBAR WANTI
NIM. 12403183016

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan dan Kegunaan	3
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	5
A. Profil Lembaga.....	5
B. Pelaksanaan Praktik.....	8
C. Permasalahan di Lapangan	9
D. Anggaran dari Pihak Lembaga Tempat Praktik	10
BAB III PEMBAHASAN	12
A. Landasan Teori	12
B. Analisis Temuan Studi	17
BAB IV PENUTUP	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Berita acara harian individual	
2. From bukti konsultasi dengan DPL	
3. Foto-foto kegiatan PPL	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut erat kaitannya dengan penjualan, karena penjualan mempunyai peran yang sangat penting disamping faktor-faktor lainnya seperti modal. Perusahaan dagang dapat memperoleh laba melalui kegiatan penjualan barang dagangan yang dilakukan kepada konsumen. Perusahaan dagang dapat menjual barang dagangannya secara tunai maupun kredit. Dari beberapa perusahaan dagang banyak yang menerapkan penjualan secara kredit dalam rangka meningkatkan penjualannya. Penjualan kredit seperti ini di dalam perusahaan dagang umumnya disebut piutang dagang. Sedangkan pada lembaga keuangan laba usaha yang diterima adalah dari suku bunga pinjamann, piutang pada lembaga keuangan seperti ini terjadi saat pemberian kredit kepada nasabah.

Piutang dagang adalah kas yang belum dibayarkan oleh konsumen atas barang yang diterima, akibat pemberian jangka waktu pembayaran dari pihak perusahaan. Selain itu piutang dagang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan, maka harus dikelola secara efisien sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Di dalam piutang dagang sering terjadi kendala yaitu piutang tak tertagih dan keterlambatan pembayaran. Hal ini bisa terjadi karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang menangani piutang dagang, sistem pencatatan akuntansi piutang dagang yang tidak baik, serta tidak teraturnya karyawan yang mengontrol pembayaran kredit. Semua itu merupakan resiko dari penjualan kredit yang dapat menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu diperlukan sistem

pengendalian internal yang baik sehingga dapat menunjang efektifitas piutang dagang dalam sebuah perusahaan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dibuat untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan yang ditetapkan oleh manajemen. Serta salah satu cara yang digunakan untuk menghadapi permasalahan dan mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi pada piutang dagang. Pengendalian internal piutang dagang dimulai dari penerimaan order penjualan, kemudian persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, dan yang akhirnya mempengaruhi jumlah saldo kas atau bank. Maka dari itu sistem pengendalian internal yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian internal piutang dagang bisa berakibat fatal bagi perusahaan.

UD Lestari merupakan Usaha Dagang yang juga menerapkan penjualan secara kredit kepada konsumen dan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengadaan piutang dagang setiap tahunnya. Oleh karena itu UD Lestari benar-benar harus memperhatikan dan memperkirakan resiko dalam memberikan piutang dagang dengan pengendalian internal yang baik, agar dapat mempertahankan efektifitas piutang dagangnya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahasnya dalam laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjudul **“Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada UD Lestari Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”**.

B. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas piutang dagang yang diterapkan oleh UD Lestari di Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk memenuhi tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) gelombang I Tahun 2021.
- 2) Untuk mendapatkan pengalaman baru dengan terjun praktik langsung dan mempraktikkan teori yang didapatkan saat kuliah. Serta dapat dijadikan sebagai bekal berwirausaha untuk kedepannya.
- 3) Untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap piutang dagang seperti apa yang dilakukan oleh UD Lestari.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Sebagai salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyelarasan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan di lapangan, dan sebagai media sosialisasi karena perguruan tinggi memiliki akses yang memadai untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Serta dapat digunakan sebagai penyerapan ilmu pengetahuan dan sebagai penambah kajian pustaka.

c. Bagi Lembaga UD Lestari

Sebagai sumber informasi atau sebagai bahan evaluasi yang bermanfaat bagi pemilik usaha untuk dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang baik atas piutang dagang sehingga meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari piutang dagang tersebut.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Gelombang I Tahun 2021 dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari sampai dengan 26 Februari 2021 selama periode tersebut kurang lebih dua sampai tiga kali kunjungan dalam seminggu. Adapun waktu kunjungan tergantung dari kesepakatan antar mahasiswa dengan pemilik usaha. Tempat yang menjadi lokasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah UD Lestari di Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

1. Sejarah UD Lestari

UD Lestari adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan pakan ternak dan pupuk. Barang dagangan yang dijual di UD Lestari meliputi, bekatul, konsentrat sapi, vitamin mineral sapi, susu sekim anakan sapi, dan pupuk. UD Lestari berdiri pada tahun 2002, didirikan secara bersama-sama sejumlah kurang lebih sepuluh orang termasuk Bapak Iskandar dengan nama Usaha Bersama. Dengan modal awal berasal dari patungan semua anggota dan hanya menjual barang dagangan berupa bekatul. Bekatul yang dijual tidak diolah sendiri tetapi membeli dari pabrik pakan ternak yang ada di Kabupaten Kediri. Kemudian dijual kembali kepada anggota dan warga sekitar. Karena tujuan didirikan usaha secara bersama-sama ini untuk memenuhi pakan ternak berupa bekatul dan mempermudah para anggota serta warga sekitar dalam mendapatkannya.

Pada tahun 2004 usaha dagang ini dikelola sendiri oleh Bapak Iskandar dengan sepuluh orang investor. Setiap investor mendapatkan 20% setiap bulannya dari keuntungan yang didapatkan. Dengan sistem pencatatan akuntansi secara konvensional. Serta mulai mengolah sendiri bekatul yang dijual. Pengolahan sendiri bekatul dikarenakan menurunnya kualitas bekatul siap edar yang dibeli. Dengan memperkerjakan 6 karyawan yang terdiri atas 1 karyawan keuangan, 1 karyawan penagihan piutang, dan 4 karyawan pengolahan bekatul.

Pada pertengahan tahun 2011 mulai menjual pupuk dengan distributor berasal dari CV Subur Makmur dan CV Jago Subur. Akan tetapi saat ini distributor pupuk hanya berasal dari CV Jago Subur. UD Lestari pun menjadi kios pupuk dan menaungi GAPOKTAN atau gabungan kelompok tani yang ada di Desa Geger dan Desa Nglurup

dengan jumlah kelompok tani sebanyak 13 kelompok. Pada tahun ini juga berlangsung peralihan nama dari Usaha Bersama menjadi UD Lestari yang bergerak dalam Usaha Dagang pakan ternak dan pupuk.

Pada akhir tahun 2020 UD Lestari memiliki 5 orang investor dengan bagi hasil pendapatan setiap bulannya. Tetapi jika pendapatan per bulan UD Lestari mengalami penurunan para investor tidak mengharuskan mendapatkan bagi hasil sebesar 20%. Sampai sekarang ini UD Lestari berkembang cukup baik. Konsumen tidak hanya berasal dari kecamatan sendang saja akan tetapi juga dari kecamatan lain. Setiap harinya minimal 5 kali pengolahan bekatul dengan 1 kali pengolahan menghasilkan 1 ton 4 kwintal. Per karung seberat 50 kg dengan harga Rp 160.000 dengan setiap 1 kali pengolahan mendapatkan keuntungan kurang lebih sebesar Rp 112.000 kecuali keuntungan bahan baku.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UD Lestari adalah berbentuk garis dan manajemen telah dilakukan secara koordinatif sesuai dengan penataan fungsi dan peran kerjanya. Dengan jumlah 12 karyawan, terdiri dari 2 karyawan bagian administrasi penjualan dan pembelian, 6 karyawan bagian pengolahan bekatul dan guluk angkut pupuk, 2 karyawan supir, 1 karyawan penagih piutang dagang, 1 karyawan ojek sepeda motor. Hal ini dapat dilihat pada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut.

a. Pimpinan

UD Lestari dipimpin oleh Bapak Iskandar. Tugas dan tanggung jawab pimpinan:

- 1) Membuat strategi pengoptimalan aktivitas UD Lestari.
- 2) Memegang tanggungjawab penuh terhadap pengawasan karyawan atas pelaksanaan kerja dan mengidentifikasi penyimpangan.

- 3) Mengecek pencatatan transaksi jual beli barang setiap harinya, merekap pembukuan tiap tahunnya, memberikan gaji kepada karyawan, dan pembagian kas pada investor.
- b. Administrasi Penjualan dan pembelian
Tugas dan tanggungjawab administrasi penjualan dan pembelian, antara lain:
 - 1) Menerima uang dari pihak pelanggan.
 - 2) Membuat laporan penjualan dan pembelian.
 - 3) Mengelola dan memantau piutang yang segera jatuh tempo.
 - c. Penagih Piutang Dagang
Tugas dan tanggungjawab penagih piutang dagang adalah mendatangi rumah pelanggan yang memiliki piutang pada UD Lestari dan memastikan pelanggan membayar sesuai dengan tanggal kesepakatan pembayaran.
 - d. Supir
Tugas dan tanggungjawab supir yaitu bertugas mengantar barang ke rumah konsumen dan bertanggungjawab merawat kendaraan UD Lestari.
 - e. Ojek sepeda motor
Bertugas mengantar barang kepada konsumen yang rumahnya tidak bisa dijangkau oleh kendaraan roda empat UD Lestari.
 - f. Bagian Pengolahan Bekatul dan Guluk angkut Pupuk
Tugas dan tanggungjawabnya antara lain:
 - 1) Memperkirakan bahan baku yang ada dapat menghasilkan bekatul berapa ton.
 - 2) Menilai kualitas bahan baku dan hasil bekatul yang diolah.
 - 3) Mengolah dan mengemas bekatul.
 - 4) Mengangkat bekatul dan pupuk ke dalam kendaraan dan menurunkannya ke tempat konsumen.

3. Profil Wilayah

Desa Geger merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Serta termasuk calon kawasan dan Argopolitan dan Agrowisata. Desa geger terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki luas 1.021,5 Ha terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tumpakpring, Dusun Sukorejo, Dusun Tambibendo, Dusun Ngrejeng dan Dusun Turi, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Ponorogo.
- b. Sebelah timur : Desa Nglurup, Kecamatan Sendang.
- c. Sebelah selatan : Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang.
- d. Sebelah barat : Desa Gambiran, Kecamatan Pagerwojo.¹

4. Visi dan Misi UD Lestari

a. Visi

Membantu melancarkan pemenuhan kebutuhan pakan ternak dan pupuk bagi masyarakat dengan kualitas produk yang baik.

b. Misi

- 1) Melayani pelanggan dengan sopan, ramah, dan santun.
- 2) Melayani pengembalian barang dagangan yang cacat.
- 3) Membuat pakan ternak dengan kualitas yang baik.
- 4) Pembagian pupuk yang adil pada setiap kelompok tani.

B. Pelaksanaan Praktik

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu bentuk kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa sebagai bentuk pelatihan akademik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuannya. Pada PPL Gelombang I dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 26 Februari 2021 yang bertempat di UD Lestari Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Terdapat satu mahasiswa dari Fakultas

¹ Antonim, “*PROFIL DESA GEGER*”, diakses dari <http://geger.tulungagung.id/profil>, pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 19.30.

Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung, yaitu jurusan Akuntansi Syariah. Dalam pelaksanaannya tidak dibebankan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL. Akan tetapi mempunyai kesempatan dalam memahami aktivitas-aktivitas operasional yang ada di Usaha Dagang.

Adapun kegiatan yang saya lakukan selama PPL di UD Lestari yaitu:

1. Melakukan observasi dilapangan yaitu UD Lestari.
2. Melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan dari UD Lestari.
3. Membantu kegiatan pada UD Lestari, antara lain;
 - a. membantu pembuatan nota pembelian penjualan barang dagangan,
 - b. membantu penjumlahan total saldo transaksi pembelian dan penjualan harian dan,
 - c. membantu melengkapi form penebusan pupuk bersubsidi seperti penyetempelan, penulisan tanggal, dan pencocokan jumlah pengajuan pembelian pupuk bersubsidi yang ada di dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi.
4. Melakukan analisis data hasil observasi dan wawancara.
5. Melakukan dokumentasi kegiatan yang dilakukan berupa foto maupun video.

C. Permasalahan di Lapangan

Setelah melakukan wawancara dan observasi di UD Lestari. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemilik Usaha Dagang dalam aktivitas penjualan kredit. Diantaranya yaitu, pertama tidak adanya peraturan tertulis tentang penjualan kredit. Kedua, adanya piutang tak tertagih setiap tahunnya. Ketiga, banyak kreditur yang tidak melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang disetujui. Keempat, konsumen yang masih memiliki piutang dagang yang lama belum dibayar beralih ke Usaha Dagang lainnya. Maka dari itu diperlukan sistem pengendalian internal yang baik agar efektivitas penjualan secara kredit berjalan dengan lancar.

D. Anggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik

Tanggapan dari pemilik dalam menyikapi masalah yang terjadi di UD Lestari.

1. Pertama mengenai sistem pengendalian internal

Pemilik usaha menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan penjualan barang dagangan secara kredit, yaitu diantaranya;

- 1) Pembayaran piutang dagang harus dilakukan paling lambat 30 hari setelah transaksi.
- 2) Pembelian barang kredit maksimal sebesar Rp 1.000.000,-
- 3) Pelanggan yang masih memiliki piutang maksimal Rp 1.000.000 tidak akan dilayani pembelian barang kredit.
- 4) Pada jatuh tempo pembayaran kredit belum melunasinya akan diberikan waktu pelunasan selama 30 hari.
- 5) Menganalisa terlebih dahulu calon kreditur sebelum memberikan persetujuan kredit.
- 6) Pencatatan piutang dagang pada buku dilakukan per nama kreditur.
- 7) Kwitansi pembelian secara kredit yang diberikan kepada kreditur diberi keterangan tanggal jatuh tempo pembayarannya.
- 8) Ada karyawan khusus yang mendatangi rumah kreditur untuk menagih piutang dagang.

2. Kedua mengenai piutang dagang

UD Lestari menjual barang dagangannya secara tunai dan kredit. Penjualan secara kredit juga dilakukan sebagai salah satu cara untuk menarik konsumen, mempertahankan kelangsungan usahanya dan sebagai manifestasi kemudahan yang diberikan UD Lestari kepada Pelanggan. Hal lain yang paling mendasari karena sebagian besar konsumen merupakan petani dan peternak sapi perah, yang mana peternak sapi perah ini mendapatkan uang satu bulan sekali dari hasil penjualan susu pada koperasi penampungan susu sapi. Sehingga para peternak sapi perah harus melakukan pembelian kredit terlebih dahulu untuk membeli pakan ternak sapi seperti bekatul, konsentrat, mineral,

dan sebagainya. Serta para petani ada yang melakukan pembelian pupuk secara kredit disaat belum adanya uang pada waktu pemupukan tanamannya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Usaha Dagang (UD)

Usaha dagang (UD) merupakan bentuk usaha yang kegiatan utamanya membeli barang dan menjualnya kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan tanpa mengubah kondisi barang yang dijual. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional. Pelaku usaha dagang disebut dengan pedagang dan sebagian besar bentuk fisik dari usaha dagang adalah toko. Dalam hal ini sebenarnya swalayan juga bisa dikategorikan sebagai usaha dagang, akan tetapi dalam skala yang besar, dan saat ini swalayan lebih condong ke konsep waralaba atau franchise. Keuntungan dari bentuk usaha dagang adalah fleksibilitas usaha dan barang yang diperjualbelikan. Usaha dagang dapat menjual satu jenis barang saja ataupun berbagai macam barang dalam jumlah besar (biasanya disebut grosir) atau sebagai pengecer langsung ke konsumen dengan jumlah barang secukupnya.²

Usaha dagang dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan produk yang diberdayakan dan macam-macam konsumen yang terlibat. Jenis-jenis usaha berdasarkan produk yang diperdayakan, yaitu:

- a. Usaha dagang barang produksi, adalah usaha yang memperdagangkan produk bahan-bahan baku (*raw material*) sebagai bahan dasar pembuatan produk atau alat-alat produksi untuk

² Oemar Moechthar, “*Teknik Pembuatan Akta Badan Hukum dan Badan Usaha di Indonesia*” (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP), 2019) hal 25-27.

menghasilkan produk lain. Seperti kayu gelondongan dan mesin gergaji.

- b. Usaha dagang barang jadi, adalah usaha yang memperdagangkan produk final atau dalam bentuk akhir yang siap untuk dikonsumsi manusia. Seperti tas, sepatu, jam tangan, dan lain-lain.

Jenis-jenis usaha dagang berdasarkan macam konsumen yang terlibat, antara lain;

- a. Usaha dagang besar (*Wholesaler*), adalah usaha yang secara langsung membeli produk dari pabrik dalam jumlah besar. Usaha kemudian menjual barangnya ke sebagian pedagang dengan perantara yang volume penjualan yang cukup besar. Contohnya grosir.
- b. Usaha dagang perantara (*Middieman*), adalah usaha yang membeli dalam partai besar untuk dijual kembali ke pengecer dalam jumlah sedang. Contohnya subgrosir.
- c. Usaha dagang pengecer (*Retailer*), adalah usaha yang langsung berhubungan dengan konsumen. Konsumen dapat membeli secara eceran atau produk yang ditawarkan. Contohnya warung, kios, dan swalayan.³

2. Piutang Dagang (*Account Recievable*)

Piutang dagang (*Account Recievable*) adalah piutang yang timbul dari penjualan secara kredit barang dagangan, barang hasil produksi atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan menurut Kesio, piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal.

Piutang dagang dapat disubklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu piutang usaha dan piutang wesel. Piutang usaha banyak diberlakukan oleh beberapa perusahaan yang menjual barang secara kredit dengan

³ Zaenuddin, "Pengertian Perusahaan Dagang, Jenis, & Ciri-Cirinya", diakses dari <https://artikelsiana.com/pengertian-perusahaan-dagang-jenis-ciri/>, pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 20.00.

jatuh tempo pendek sekitar 30-60 hari. Piutang usaha tidak memberlakukan bunga piutang kepada pelanggan, meskipun ada beberapa perusahaan memberlakukan. Sedangkan piutang wesel berarti membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu pada masa yang akan datang dengan memiliki jatuh tempo pendek dan panjang. Piutang wesel bercirikan ketentuan pembayaran berkelanjutan, jaminan keamanan, dan dapat disertai bunga.⁴

Menurut Wibowo Subekti pada artikel Wibowo Pajak (2020), piutang dagang adalah hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah waktunya. Piutang dagang muncul karena perusahaan melakukan penjualan barang-barang dagangan atau barang lain atau jasa secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak dinyatakan dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana tagihan lainnya. Dengan demikian pelunasan piutang dagang kurang terjamin, juga sukar untuk dipindahkan atau diperjualbelikan.⁵

Dalam pemberian piutang terdapat beberapa prosedur diantaranya adalah:

1. Prosedur penerimaan pesanan.
2. Prosedur persetujuan kredit.
3. Prosedur pembuatan faktur.
4. Prosedur pencatatan dan penagihan piutang.
5. Prosedur pencatatan dan penerimaan kas.

3. Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil dalam perusahaan yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai

⁴ Hengki Irawan Setia Budi, “*Bijak Mengelola Piutang*” (Jakarta: PT Gramedia, 2011) hal 3-5.

⁵ Wibiowo Subekti, “*Pengertian Piutang Dagang (Account Receivable)*”, diakses dari <https://www.wibowopajak.com/2012/05/pengertian-piutang-dagang-account.html?m=1>, pada tanggal 31 Januari pukul 20.00.

mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Adapun menurut Bodnar dan Hopwood dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut (2004:129) ”pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personil lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait dengan tercapainya tujuan-tujuan”.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengendalian internal adalah suatu proses, yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat suatu organisasi untuk dilaksanakan oleh orang-orang yang berkaitan langsung didalamnya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Pengendalian internal sangat berperan penting untuk mencegah adanya penggelapan dan melindungi aktiva baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Menuru Mulyadi dalam bukunya berjudul Auditing (2001:163), tujuan sistem pengendalian internal adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu pengendalian internal memberikan keyakinan yang memadai bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang tujuan entitas. Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2005:18) keterbatasan-keterbatasan pengendalian internal adalah kesalahan dalam mempertimbangkan, gangguan, kolusi, pengabaian oleh manajemen dan biaya lawan manfaat.

Ciri-ciri pengendalian internal yang efektif menurut Akmil (2007:25) diantaranya adalah Tujuannya jelas, dibangun untuk tanggung

⁶ Sulasry Tahumang, Ventje Ilat, Treesje Runtu, ”Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 12 No. 2 Tahun 2017, Hal 243-244.

jawab bersama, biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan, dokumentasikan, dapat diuji dan direview, dan dapat dikelola.

Menurut Agos dalam bukunya berjudul Auditing (2005:80) pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Lima komponen pengendalian internal tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

Berbagai elemen penting dari lingkungan pengendalian adalah:

- a. Integritas dan nilai etika manajemen.
- b. Struktur organisasi.
- c. Filosofi manajemen dan siklus operasionalnya.
- d. Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas.
- e. Metode manajemen untuk menilai kinerja.

2. Penilaian Resiko

Perhitungan resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko suatu perusahaan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

3. Informasi dan Komunikasi

Merupakan pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

4. Pemantauan (Monitoring)

Merupakan suatu proses yang menilai kualitas kerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

5. Aktivitas Pengendalian

Merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu suatu perusahaan dalam menyakinkan bahwa tugas dan perintah yang diberikan oleh manajemen telah dijalankan.⁷

B. Analisis Temuan Studi

UD Lestari selain menerapkan penjualan tunai juga menerapkan penjualan kredit, sehingga menimbulkan piutang dagang yang mengandung resiko berupa piutang tak tertagih dan piutang tertagih. Pada UD Lestari sepertinya terdapat kelemahan pada pengendalian internal piutang dagangnya yang menyebabkan tingginya piutang tak tertagih pada tahun 2018. Hal ini mengharuskan perusahaan harus meninjau kembali sistem pengendalian internalnya. Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi piutang dagang selama tiga tahun pada UD Lestari.

Tabel 1
Kondisi Piutang Selama Ta Tahun Terakhir
Tahun 2016-2018

Tahun	Total Piutang	Piutang Tertagih	Piutang Tak Tertagih
2016	994.560.000	141.214.000	204.381.900
2017	925.321.500	206.857.500	202.754.500
2018	815.419.600	216.337.500	377.044.850

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa piutang dari tahun ke tahunnya selalu menurun, begitupula piutang tak tertagihnya mengalami penurunan dari Rp 204.381.900 di tahun 2016 menjadi Rp 202.754.500 di tahun 2017 akan tetapi melonjak tinggi di tahun 2018 sebesar Rp 377.004.850. Tingginya piutang tak tertagih pada tahun 2018 disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁷ Desi Anita, Frenky Sitorus, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada UD Karya Pekan Baru", Jurnal BILANCIA, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, Hal 219—220.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur
Faktornya adalah kurangnya usaha penagihan dan kurangnya analisis seleksi calon kreditur pada pemberian kredit, tidak adanya karyawan khusus bagian piutang yang menyebabkan lalainya pencatatan transaksi piutang, tidak adanya peraturan khusus terhadap piutang dagang, dan selain itu tidak ada nya dokumen pencairan dana yang diserahkan bersamaan dengan uang kepada debitur.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur.
Faktornya antara lain, banyaknya kreditur yang mangkir untuk membayar, jika sudah satu bulan belum ada pembayaran dari kreditur, maka jaminan akan dicairkan jika jaminan tersebut berbentuk surat tanah atau bangunan, tetapi jika jaminan berebentuk surat kendaraan yaitu montor dan mobil, kebanyakan barang jaminan di larikan oleh debitur. Akan tetapi UD Lestari tidak mengadakan jaminan dalam pemberian piutang dagang.

Prosedur Pemberian Piutang pada UD Lestari adalah sebagai berikut:

1) Prosedur Penerimaan Pesanan

Berdasarkan observasi, penulis menemukan beberapa temuan yaitu perusahaan tidak memiliki kebijakan pasti tentang potongan harga yang akan diberikan kepada pelanggan bagi yang mengambil barang ke toko, dan tidak ada kebijakan pasti mengenai biaya pengiriman barang berdasarkan jarak lokasi rumah pelanggan.

2) Berdasarkan Persetujuan Kredit

Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis, UD Lestari belum dapat menganalisa dengan baik dalam menentukan pelanggan yang layak mendapatkan persetujuan kredit karena dalam menilai dan menganalisanya kurang objektif dan tidak mencari tahu bagaimana karakter pelanggan di Usaha Dagang lain. Hal yang biasa di temui ialah bahwa pelanggan sudah memiliki piutang di Usaha Dagang lain lalu beralih ke UD Lestari. UD Lestari juga kurang ketat dalam menentukan

syarat-syarat persetujuan kredit, seperti tidak adanya jaminan hutang pelanggan, sanksi atau denda jika terlambat, dan tidak ada potongan jika membayar kurang dari tempo yang telah ditetapkan.

3) Prosedur Pembuatan Faktur

Pada prosedur pembuatan faktur ini, UD Lestari telah menjalankan prosedur dengan cukup baik. Faktur dibuat dengan per nama piutang, kuwitansi dilengkapi dengan tanggal jatuh tempo dan jumlah piutang yang masih ada jika membayar dengan mengangsur. Namun buku faktur tidak dibuat per tahun hanya kan diganti jika buku sudah penuh. Hal ini akan mempersulit pengecekan piutang tiap tahunnya.

4) Prosedur Pencatatan dan Penagihan Piutang

Dalam prosedur pencatatan piutang UD Lestari sudah berjalan cukup baik. Namun dalam penagihan piutang, bagian penagihan masih kurang maksimal. Bagian tersebut melakukan penagihan pada tanggal jatuh tempo, kebanyakan pelanggan meminta perpajangan waktu dan tidak dikenakan denda, hanya saja perusahaan tidak memberikan barang jika piutang masih sebesar Rp 1.000.000.

5) Prosedur Pencatatan dan Penerimaan Kas

Prosedur pencatatan dan penerimaan kas sudah berjalan dengan cukup baik walaupun belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Serta bagian administrasi keuangan yang seringkali menunda pemindahan pencatatan nota ke dalam buku penerimaan kas. Akan tetapi pengecekan dilakukan oleh pemilik setiap harinya dan buku transaksi ada dua, yang pertama buku dipegang oleh bagian administrasi keuangan dan satu lagi dibuat untuk pemilik. Sehingga proses pencatatan dan penerimaan kas menjadi terkendali. Bukti penerimaan kas dibuat sesuai dengan uang yang diterima dari pelanggan langsung atau bagian penagihan piutang.

Sistem pengendalian internal piutang dagang pada UD Lestari adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Beberapa faktor yang menyusun lingkungan pengendalian UD Lestari terhadap piutang dagang adalah:

a. Integritas dan nilai etika manajemen

Pada UD Lestari transaksi yang terjadi setiap hari harus dicatat dan terdapat bukti yang valid, untuk meningkatkan kejujuran setiap karyawannya.

b. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi UD Lestari sudah disusun secara jelas, namun struktur organisasi masih kurang efektif. Masih ditemukan rangkap jabatan di bagian keuangan. Maka perlu pemisahan fungsi, akan tetapi menyebabkan biaya operasional UD Lestari semakin besar karena penambahan karyawan, namun pemisahan fungsi ini akan membuat kinerja pada setiap bagian akan lebih maksimal.

c. Filosofi Manajemen dan Siklus Operasionalnya.

Filosofi memberikan pandangan dan menyatakan secara tidak langsung mengenai keyakinan dan kepercayaan. Filosofi yang digunakan oleh UD Lestari sudah cukup baik, yaitu:

- 1) UD Lestari berusaha menciptakan tempat kerja yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap karyawannya. Menyediakan tempat beribadah, kamar mandi bersih, dan makan siang.
- 2) UD Lestari berusaha untuk menjadi mitra usaha yang baik dan saling menguntungkan dengan peternak dan petani dalam mengembangkan usahanya.
- 3) UD Lestari berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok.

d. Prosedur untuk Pendelegasian Tanggung Jawab dan Otorisasi.

Pendelegasian tanggung jawab dan otoritas merupakan pengembangan dari struktur organisasi. Pemilik UD Lestari sudah membuat pendelegasian tugas dan otorisasi yang cukup jelas, tetapi

belum dilakukan secara optimal. Karena adanya rangkap jabatan yang menangani piutang.

e. Metode Manajemen untuk Menilai Kinerja

Metode pemilik untuk menilai kinerja di UD Lestari belum cukup baik, UD Lestari belum sepenuhnya menerapkan *Standart Operasional Procedure (SOP)* yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan.

2. Penilaian Resiko

Berikut resiko penjualan dan piutang dagang di UD Lestari adalah:

- a. Resiko terhadap pesaing yang banyak mengharuskan UD Lestari melakukan berbagai cara untuk memperoleh omzet yang banyak, salah satunya adalah penjualan kredit yang mengakibatkan piutang dagang semakin banyak.
- b. Tidak terbayarnya piutang dagang yang telah diberikan kepada pelanggan, hal ini biasanya terjadi pada pelanggan yang mengalami penurunan pendapatan terus menerus.
- c. Pelunasan yang melebihi tanggal jatuh tempo, hal ini disebabkan oleh keuangan pelanggan yang tidak baik, sehingga pelanggan tidak melunasi piutangnya pada waktu yang telah ditentukan.
- d. Jumlah piutang yang tidak sesuai dengan catatan perusahaan.

Untuk mengatasi resiko kredit UD Lestari sebenarnya terus berupaya meminimalisir resiko yang akan berpengaruh pada piutang dagang. Pemilik sudah menetapkan peraturan-peraturan terhadap piutang dagang. Tetapi, UD Lestari masih kurang maksimal dalam menetapkan peraturan seperti seleksi calon kreditur. Seharusnya UD Lestari memberikan syarat yang lebih ketat pada calon kreditur, menerapkan surat perjanjian dan barang jaminan dalam syarat persetujuan piutang dagang dan memberikan sanksi yang lebih tegas kepada kreditur yang tidak tepat waktu dalam pembayaran piutang dagang.

3. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi pada UD Lestari belum berjalan dengan baik. Informasi dan komunikasi antara administrasi penjualan dengan karyawan penagih piutang kurang maksimal karena terkadang masih terjadi miskomunikasi. Sehingga mengakibatkan terdapat pelanggan yang belum ditagih piutang dagangnya.

4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan atau pemantauan terhadap perkembangan piutang dagang dirasa kurang maksimal, karena tidak dilakukan setiap bulan. Hal ini dapat menyebabkan pembengkakan saldo piutang dagang UD Lestari dan lambatnya pengembalian piutang dagang, sehingga operasional UD Lestari dapat terhambat.

5. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang diterapkan di UD Lestari yang diterapkan di UD Lestari cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis tentang pencatatan piutang dagang per nama kreditur. Hal tersebut mempermudah dalam mengecek jumlah piutang dagang per kreditur. Namun dalam aktivitas pengendalian masih ada yang kurang yaitu tentang aktivitas persetujuan kredit, tidak ada saksi keterlambatan, karyawan yang bertugas secara double, pengawasan dari pemilik sangat kurang, tidak ada peraturan tertulis tentang pembelian secara kredit dan tidak adanya jaminan pembelian barang kredit.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang telah saya lakukan selama kurang lebih satu bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal piutang dagang yang diterapkan di UD Lestari masih kurang efektif. Pelaksanaan komponen pengendalian internal pada UD Lestari masih memiliki banyak kekurangan yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Pelaksanaan prosedur persetujuan pembelian secara kredit yang diterapkan pada UD Lestari masih kurang efektif, karena tidak menganalisa calon kreditur dengan baik dan kurangnya penentuan syarat-syarat persetujuan kredit.

2) Penilaian Resiko

UD Lestari masih kurang maksimal dalam menetapkan peraturan persetujuan pembelian kredit karena tidak adanya peraturan tertulis. Sehingga menimbulkan resiko piutang tak tertagih ataupun resiko pembayaran melebihi jatuh tempo.

3) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi antara administrasi penjualan dengan karyawan penagih piutang terkadang masih terjadi miskomunikasi sehingga terdapat piutang dagang yang belum ditagih.

4) Pengawasan

Kegiatan pengawasan atau pemantauan terhadap perkembangan piutang dagang kurang maksimal, karena tidak dilakukan setiap bulan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan saldo piutang dagang dan lambatnya pembayaran piutang dagang, sehingga operasional UD Lestari bisa terhambat.

5) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian masih ada yang kurang yaitu tidak ada peraturan tertulis mengenai pembelian secara kredit, tidak ada jaminan dan tidak ada sanksi keterlambatan pembayaran.

B. Saran

1. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a. Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat lebih sistematis dalam penyampaian informasi mengenai PPL sehingga tidak membingungkan mahasiswa.
 - b. Penyampaian pendalaman materi pelaksanaan PPL yang dilakukan via zoom sebaiknya berupa teknis dan strategi pelaksanaan PPL di lapangan bukan seminar.
 - c. Meningkatkan peninjauan, pemantauan, serta pengarahan terhadap mahasiswa ketika PPL daring dilaksanakan.
2. Untuk UD Lestari di Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang
 - a. UD Lestari diharapkan untuk memperbaiki pengendalian internal terhadap piutang dagang agar dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan dari piutang tak tertagih. Serta untuk menghindari pelanggan yang bermasalah dimasa yang akan datang.
 - b. Menjaga kerjasama dan keharmonisan yang sudah terjalin antar pemilik dengan karyawan UD Lestari, serta meningkatkan kinerja dalam pengelolaan UD Lestari sehingga bisa membuat UD Lestari lebih berkembang lagi dari yang sekarang untuk di masa yang akan datang.
3. Untuk Mahasiswa Sebagai Peserta Praktik
 - a. Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, dan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan PPL.
 - b. Lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi terkait usaha di lembaga PPL.
 - c. Tetap menjaga silaturahmi dan hubungan baik dengan pihak lembaga tempat PPL, peserta PPL, maupun DPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Desi dan Frenky Sitorus. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Piutang Dagang Pada UD Karya Pekan Baru. *Jurnal BILANCIA*. Vol. 1 No. 2.
- Irawan, Hengki dan Setia Budi. 2011. *Bijak Mengelola Piutang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moechthar, Omar. 2019. *Teknik Pembuatan Akta Hukum dan Badan Usaha Indonesia*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- “PROFIL DESA GEGER”. <http://geger.tulungagung.id/profil>, diakses pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 19.30.
- Subekti, Wibowo. *Pengertian Piutang Dagang (Account Receivable)*. <https://www.wibowopajak.com/2012/05/pengertian-piutang-dagang-account.html?m=1>, diakses pada tanggal 31 Januari pukul 20.00.
- Tahumang, Sulasry, Ventje Ilat, dan Treesje Runtu. 2017 . Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 12 No. 1.
- Zaenuddin. 2020. *Pengertian Perusahaan Dagang, Jenis, & Ciri-cirinya*. <https://artikelsiana.com/pengertian-perusahaan-dagang-jenis-ciri/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 20.00.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
JURUSAN AKUNANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMAM
IAIN TULUNGAGUNG
DI UD LESARI DUSUN SUKOREJO DESA GEGER KECAMATAN SENDANG
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

BERITA ACARA HARIAN
PPL JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN TULUNGAGUNG
GELOMBANG I TAHUN 2021

Pada tanggal 18 Januari sampai dengan tanggal 26 Februari 2021, bertempat di UD Lestari Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, telah dilaksanakan PPL jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung gelombang I Tahun 2021 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Enny Ayu Ambar Wanti
NIM : 12403183016
Jurusan : Akuntansi Syariah

No	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Senin, 18 Januari 2021	10.00 WIB	Melakukan Wawancara dengan Bapak Iskandar pemilik UD Lestari mengenai profil lembaga dan permasalahan yang dihadapi lembaga tersebut.
2	Selasa, 19 Januari 2021	13.00 WIB	Melakukan review hasil wawancara bersama Bapak Iskandar.
3	Rabu, 20 Januari 2021	08.00 WIB	Melakukan wawancara mengenai pencatatan keuangan UD Lestari dengan Mbak Dias Karyawan UD Lestari dan membantu penyetempelan berkas pengajuan pembelian pupuk.
4	Kamis, 21 Januari 2021	08.00 WIB	Membantu melengkapi pengisian format pengajuan jumlah pembelian pupuk dan melihat proses pembuatan bekatul.

5	Jumat, 22 Januari 2021	20.00 WIB	Mereview hasil kegiatan empat hari yang telah saya lakukan dan membuat daftar pertanyaan yang belum sempat saya tanyakan kepada pihak UD Lestari.
6	Sabtu, 23 Januari 2021	10.00 WIB	Membuat Judul dengan dasar permasalahan yang ada di UD Lestari.
7	Minggu, 24 Januari 2021	11.00 WIB	Menyelesaikan review pendalaman PPL dari Channel Youtube Bapak Siswahyudianto.
8	Senin, 25 Januari 2021	08.00 WIB	Membantu penyentempelan dan melengkapi pengisian form berkas pengajuan pembelian pupuk
9	Selasa, 26 Januari 2021	08.00 WIB	Membantu pengecekan, penyentemplan, dan peulisan form pengajuan pembelian pupuk.
10	Rabu, 27 Januari 2021	20.00 WIB	Membua cover dan kata pengantar.
11	Kamis, 28 Januari 2021	09.00 WIB	Melakukan wawancara dengan Bapak Iskandar mengenai hal yang belum ditanyakan. Dan melakukan wawancara dengan karyawan bagian pengolahan bekatul.
12	Jumat, 29 Januari 2021	15.00 WIB	Mereview hasil wawancara dengan Bapak Iskandar dan karyawan bagian bekatul.
13	Sabtu, 30 Januari 2021	13.00 WIB	Mencari referensi jurnal dan ebook untuk dijadikan patokan sebagai dasar pemikiran pembuatan Laporan PPL.
14	Minggu, 31 Januari 2021	10.00 WIB	Mengerjakan BAB I tentang dasar pemikiran tema laporan PPL.
15	Senin, 01 Februari 2021	08.00 WIB	Mengambil foto dan video suasana kantor UD Lestari dan membantu pembenahan

			form pengajuan pembelian pupuk dengan yang ada di dalam RDKK pupuk bersubsidi.
16	Selasa, 02 Februari 2021.	08.00 WIB	Membantu pembenahan form pengajuan pembelian pupuk dengan yang ada di dalam RDKK pupuk bersubsidi. Serta mengambil foto dan video aktivitas yang ada di UD Lestari.
17	Rabu, 03 Februari 2021	08.00 WIB	Membantu pembenahan form pengajuan pembelian pupuk dengan yang ada di dalam RDKK pupuk bersubsidi.
18	Kamis, 04 Februari 2021	08.00 WIB	Membantu pembenahan form pengajuan pembelian pupuk dengan yang ada di dalam RDKK pupuk bersubsidi.
19	Jumat. 05 Februari 2021	10.00 WIB	Menyelesaikan BAB I.
20	Sabtu, 06 Februari 2021	19.00 WIB	Mengerjakan BAB II tentang sejarah UD Lestari dan struktur organisasinya.
21	Minggu, 07 Februari 2021	10.00 WIB	Melanjutkan pengerjaan BAB II.
22	Senin, 08 Februari 2021	08.00 WIB	Membantu kalkulasi gaji karyawan guluk selama 1 bulan dan membantu penulisan form pengajuan pupuk yang salah.
23	Selasa, 09 Februari 2021	19.00 WIB	Menyelesaikan BAB II.
24	Rabu, 10 Februari 2021	10.00 WIB	Mencari referensi dari jurnal, ebook, dan blog untuk BAB III bagian landasan teori.
25	Kamis, 11 Februari 2021	08.00 WIB	Mengambil foto dan video suasana tempat produksi bekatul serta gudang pakan ternak dan pupuk. Membantu penulisan form pengajuan pupuk yang salah.
26	Jumat, 12 Februari 2021	21.00 WIB	Mencari referensi dari jurnal, ebook, dan blog untuk BAB III bagian landasan teori.

			Serta membenahi BAB I dan BAB II yang dirasa masih kurang atau salah.
27	Sabtu, 13 Februari 2021	10.00 WIB	Mengerjakan BAB III bagian landasan teori.
28	Minggu, 14 Februari 2021	13.00 WIB	Melanjutkan pengerjaan BAB III bagian temuan studi.
29	Senin, 15 Februari 2021	08.00 WIB	Membantu pembuatan nota pembelian pupuk dan menginput data berkas pengajuan pembelian pupuk bersubsidi.
30	Selasa, 16 Januari 2021	10.00 WIB	Konsultasi dengan Bu Esti selaku DPL mengenai isi laporan PPL yang sudah dikerjakan dan ketentuan pengerjaan esai.
31	Rabu, 17 Februari 2021	09.00 WIB	Mengerjakan esai sesuai dengan tema laporan PPL.
32	Kamis, 18 Februari 2021	08.00 WIB	Membantu menginput data berkas pengajuan pembelian pupuk bersubsidi. Serta melanjutkan pengerjaan esai.
33	Jumat, 19 Februari 2021	20.00 WIB	Menyelesaikan esai.
34	Sabtu, 20 Februari 2021	11.00 WIB	Melanjutkan pengerjaan BAB III bagian temuan studi.
35	Minggu, 21 Februari 2021	13.00 WIB	Menyelesaikan BAB III dan mengedit video dokumentasi kegiatan PPL yang akan di upload di Youtube.
36	Senin, 22 Februari 2021	08.00 WIB	Membantu pengecekan format pengajuan pembelian pupuk dari kelompok tani.
37	Selasa, 23 Februari 2021	19.00 WIB	Mengerjakan BAB IV bagian penutup dan lampiran-lampiran. Serta edit laporan PPL.
38	Rabu, 24 Februari 2021	21.00 WIB	Mengecek lagi pengerjaan BAB III dan BAB IV. Serta melanjutkan edit video.

39	Kamis, 25 Februari 2021	13.00 WIB	Melakukan kunjungan terakhir dan mengucapkan terimakasih kepada Bapak Iskandar dan karyawan UD Lestari.
40	Jumat, 26 Februari 2021	18.00 WIB	Melanjutkan edit laporan PPL dan mengecek lagi BAB I sampai BAB IV. Serta melanjutkan edit video

Tulungagung, 26 Februari 2021







ENNY AYU AMBAR WANTI

NIM. 12403183016

BERITA ACRA KONSULTASI

Nama : Enny Ayu Ambar Wanti
NIM : 12403183016
Jurusan : Akuntansi Syariah
DPL : Sri Dwi Estiningrum, SE.,AK.,M.M.,C.A.
Tempat PPL : UD Lestari
Judul Laporan : Sistem Pengendalian Piutang Dagang Pada UD Lestari
Dusun Sukorejo Desa Geger Kecamatan Sendang
Kabupaten Tulungagung.

No	Hal yang dikonsultasikan	Catatan DPL	Paraf
1	Konsultasi dan pengarahan pelaksanaan PPL.	Penejelasan mengenai ketentuan laporan PPL dan penerapan protocol kesehatan.	
2	Konsultasi mengenai judul Laporan PPL	Merevisi terkait judul yang dilaporkan.	
3	Konsultasi mengenai pembuatan essay.	Mengarahkan untuk membuat essay terlebih dahulu.	
4.	Persetujuan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan	Menyetujui Laporan PPL yang dikirimkan melalui Email.	

Tulungagung, 5 Maret 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan



SRI DWI ESTININGRUM, S.E.AK, M.M., C.A.

NIP. 19209082007102001

DOKUMENTASI



**Gambar 1.1: Lokasi UD Lestari di Dusun Sokerjo Desa Geger
Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.**



Gambar 1.2: Aktivitas yang ada di UD Lestari



Gambar 1.3: Gudang Pupuk dan Produk Pakan Ternak.



Gambar 1.4: Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku pemilik UD Lestari.



Gambar 1.5: Wawancara dengan Mbak Dias selaku karyawan UD Lestari bagian keuangan.



Gambar 1.6: Wawancara dengan karyawan UD Lestari bagian pengolahan bekatul.



Gambar 1.7: Membantu Aktivitas yang ada di UD Lestari.



Gambar 1.6: Foto bersama dengan karyawan UD Lestari.

